

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan analisis secara keseluruhan mengenai pengaruh *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap penerimaan e-SPT DJP PPN 1107 oleh pengusaha kena pajak (PKP). Bab ini juga berisi analisis deskriptif kuisioner yang disebarakan kepada fiskus untuk mengetahui *perceived usefulness*, *perceived ease of use* implementasi e-SPT DJP PPN 1107 dalam penerimaan e-SPT DJP PPN 1107 oleh fiskus. Untuk perhitungan, penulis menggunakan SPSS 12.00.

IV.1 Analisis *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan Penerimaan e-SPT DJP PPN 1107 oleh Fiskus

Data yang akan dianalisis dan dibahas adalah pendapat dari 11 fiskus di KPP Yogyakarta Dua yang mengelola e-SPT DJP PPN 1107. Analisis dan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut meliputi statistik responden dan analisis PU dan PEOU dalam penerimaan e-SPT DJP PPN 1107 menggunakan statistik deskriptif.

IV.1.1 Statistik Responden (Fiskus)

Statistik responden berisi mengenai data demografi para responden (fiskus) yang diklasifikasikan menurut jenis kelamin, umur, jenjang

pendidikan, dan masa kerja. Data demografi responden menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 8 orang (72.7%) dan yang berjenis kelamin perempuan 3 orang (27.3%). Usia responden dikelompokkan menjadi 3, yaitu usia di bawah 30 tahun terdapat 5 orang (45.5%), usia antara 30 sampai dengan 40 tahun terdapat 2 orang (18.2%), dan di atas 40 tahun terdapat 4 orang (36.4%). Data demografi responden juga memberikan informasi mengenai jenjang pendidikan responden yang meliputi SMA, Diploma 3, dan Strata 1 berturut-turut sebanyak 5 orang (45.5%), 5 orang (45.5%), dan 1 orang (9.1%). Fiskus yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak ada yang memiliki pendidikan terakhir Strata 2. Masa kerja responden diklasifikasikan menjadi 4, yaitu di bawah 5 tahun sebanyak 4 orang (36.4%), antara 5-10 tahun sebanyak 1 orang (9.1%), antara 11-20 tahun sebanyak 3 orang (27.3%), dan di atas 20 tahun sebanyak 3 orang (27.3%). Data demografi responden tersebut diringkas dalam tabel IV.1.

Tabel IV.1
Data Demografi Responden (Fiskus)

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
1. Jenis Kelamin		
a) Laki-laki	8	72.7%
b) Perempuan	3	27.3%
2. Usia		
a) < 30 tahun	5	45.5%
b) 30-40 tahun	2	18.2%
c) > 40 tahun	4	36.4%
3. Jenjang Pendidikan		
a) SMA	5	45.5%
b) Diploma 3	5	45.5%
c) Strata 1	1	9.1%
d) Strata 2	-	0%
4. Masa Kerja		
a) < 5 tahun	4	36.4%
b) 5-10 tahun	1	9.1%
c) 11-20 tahun	3	27.3%
d) > 20 tahun	3	27.3%

IV.1.2 Analisis *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan Penerimaan e-SPT DJP PPN 1107 oleh Fiskus

IV.1.2.1 Analisis *Perceived Usefulness*

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui *perceived usefulness* (PU) fiskus terhadap implementasi e-SPT DJP PPN 1107. Jawaban responden (fiskus) untuk variabel *perceived usefulness* akan dirangkum pada tabel IV.2.

Tabel IV.2

Frekuensi Jawaban Fiskus untuk Variabel PU

PERTANYAAN	STS		TS		N		S		SS		TOT
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
1. Membantu pekerjaan cepat selesai	-	-	2	18.2	1	9.1	7	63.6	1	9.1	100%
2. Meningkatkan kinerja	-	-	1	9.1	1	9.1	9	81.8	-	-	100%
3. Meningkatkan produktivitas	-	-	-	-	4	36.4	7	63.6	-	-	100%
4. Meningkatkan efektivitas kerja	1	9.1	-	-	1	9.1	7	63.6	2	18.2	100%
5. Mempermudah dalam bekerja	-	-	1	9.1	1	9.1	9	81.8	-	-	100%
6. Berguna dalam menyelesaikan pekerjaan	-	-	1	9.1	1	9.1	8	72.7	1	9.1	100%

Dalam analisis ini, rata-rata hitung (*arithmetic mean*) digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menilai tingkat PU implementasi e-SPT DJP PPN 1107 oleh fiskus. Penilaian tingkat PU tersebut berdasarkan interval kelas. Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus (Supranto, 2000):

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

c = interval kelas

X_n = nilai observasi terbesar

X_1 = nilai observasi terkecil

k = banyaknya kelas

Panjang interval (c) pada penelitian ini adalah $= \frac{5-1}{5} = 0.8$

Dari hasil perhitungan, dibuat kelas-kelas sebagai berikut:

Skor 1.00 – 1.80 = sangat tidak setuju

Skor 1.81 – 2.60 = tidak setuju

Skor 2.61 – 3.40 = netral

Skor 3.41 – 4.20 = setuju

Skor 4.21 – 5.00 = sangat setuju

Tabel IV.3 menunjukkan hasil perhitungan *arithmetic mean* 6 pertanyaan dari variabel PU.

Tabel IV.3

Rata-rata Skor Jawaban Fiskus untuk Variabel PU

Statistics

		perceived usefulness_1	perceived usefulness_2	perceived usefulness_3	perceived usefulness_4	perceived usefulness_5	perceived usefulness_6
N	Valid	11	11	11	11	11	11
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.6364	3.7273	3.6364	3.8182	3.7273	3.8182
Sum		40.00	41.00	40.00	42.00	41.00	42.00

Dari Tabel IV.2 dan IV.3 diperoleh informasi bahwa:

1. Sebagian besar fiskus menyatakan bahwa aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 dapat memungkinkan fiskus menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya skor *arithmetic mean* jawaban fiskus terhadap pertanyaan ini, yaitu 3.636. Skor 3.636

tersebut terletak antara 3.41 sampai dengan 4.20, yang berarti kecenderungan jawaban fiskus adalah setuju. Pada pertanyaan ini, ada 2 fiskus (18.2%) yang menyatakan tidak setuju dan 1 fiskus (9.1%) yang menyatakan netral. Hal tersebut kemungkinan karena masih adanya permasalahan yang muncul pada awal implementasi, yaitu:

a) Masih sering terjadi *bugs/ error*, contohnya: SPT dalam bentuk elektronik yang telah dibuat oleh PKP tidak terbaca pada aplikasi fiskus di KPP, sehingga tidak dapat meng-*update* database KPP secara otomatis. Prosedur untuk menghadapi permasalahan ini sangat panjang, yaitu dimulai dengan meminta bantuan *Operator Consul* (OC) di KPP. Apabila OC tersebut tidak dapat membantu, OC segera melapor kepada Dirjen Pajak Kanwil Yogyakarta, dan apabila Dirjen Pajak Kanwil Yogyakarta tidak dapat memberi jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi, KPP yang bersangkutan akan mengirim OC ke Jakarta untuk mendapatkan pelatihan. Permasalahan tersebut tentunya akan menghambat kelancaran dalam bekerja.

b) Banyaknya komplain dan konsultasi dari PKP ke KPP yang menyita waktu para fiskus seksi PPN. Waktu yang seharusnya digunakan untuk mengelola SPT yang masuk, digunakan untuk melayani para PKP. Hal tersebut tentunya justru memperlambat fiskus dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. Fiskus yang menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 dapat meningkatkan kinerja, ada 9 orang (81.8%). Skor *arithmetic mean* jawaban fiskus terhadap pertanyaan ini, yaitu 3.727, yang berada pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20). Namun masih terdapat 1 fiskus (9.1%) yang menjawab tidak setuju dan 1 fiskus (9.1%) yang menjawab netral. Hal tersebut disebabkan karena masih adanya permasalahan pada awal implementasi seperti yang telah diungkapkan pada angka 1a dan 1b, serta tercatat sampai dengan bulan Mei sudah dilakukan perbaikan/ *update* terhadap aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 sebanyak 5 kali. Permasalahan-permasalahan dan perbaikan-perbaikan tersebut kemungkinan yang menyebabkan 1 fiskus menyatakan netral dan 1 fiskus tidak dapat merasakan bahwa aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Pada pertanyaan no.3 terdapat 4 fiskus (36.4%) menyatakan netral dan 7 fiskus (63.6%) menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 dalam pekerjaan, dapat meningkatkan produktivitas fiskus. Skor *arithmetic mean* jawaban fiskus terhadap pertanyaan ini, yaitu 3.636, yang berada pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20). Dalam kamus ekonomi, produktivitas (*productivity*) adalah besarnya hasil yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang digunakan. Produktivitas dalam penelitian ini, dapat dinyatakan sebagai jumlah SPT yang dapat diproses oleh setiap fiskus per satuan waktu. Sebelum menggunakan e-SPT DJP PPN 1107, SPT perusahaan-

perusahaan besar yang memiliki lampiran belasan bahkan sampai puluhan lembar harus di-*input* satu per satu ke dalam database kantor pajak. Hal tersebut tentunya memerlukan banyak waktu untuk memproses setiap SPT. Kecenderungan fiskus menjawab setuju pada pertanyaan ini disebabkan karena dengan menggunakan e-SPT DJP PPN 1107, memungkinkan fiskus untuk meng-*update* database kantor pajak secara otomatis dan tidak perlu meng-*input* secara manual data-data yang terdapat dalam formulir SPT masa PPN dan lampirannya ke dalam database kantor pajak. Kemungkinan 4 fiskus (36.4%) menyatakan netral adalah karena para fiskus tersebut belum dapat merasakan peningkatan produktivitas, akibat masih adanya *bugs/ error* pada aplikasi tersebut, seperti yang dijelaskan pada angka 1a.

4. Kecenderungan fiskus menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 dapat mempertinggi efektivitas fiskus dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya nilai rata-rata (*arithmetic mean*) jawaban responden, yaitu 3.818, yang terletak pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20). Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil dari target yang ditetapkan. 1 fiskus (9.1%) menyatakan sangat tidak setuju dan 1 fiskus menjawab netral karena saat ini merupakan masa-masa adaptasi bagi para fiskus terhadap implementasi sistem baru. Tidak semua orang dapat beradaptasi dengan teknologi baru, ditambah adanya permasalahan pada aplikasi tersebut dan adanya komplain dari PKP seperti yang

diungkapkan pada angka 1a dan 1b. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi penghambat bagi fiskus untuk mencapai target yang ditetapkan, apalagi meningkatkan pencapaian target.

5. Sebagian besar fiskus setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 dapat mempermudah fiskus dalam menyelesaikan pekerjaan, yang ditunjukkan dengan tingginya nilai rata-rata (*arithmetic mean*) jawaban fiskus, yaitu 3.727. 1 fiskus (9.1%) tidak merasa dipermudah dan 1 fiskus (9.1%) menyatakan netral kemungkinan karena permasalahan-permasalahan yang diungkapkan pada angka 1a dan 1b, serta kurangnya *training* yang diberikan kepada para fiskus. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa *training* hanya diberikan sebanyak 1 kali kepada fiskus. Tidak semua fiskus mudah beradaptasi dengan teknologi baru hanya dengan 1 kali *training*. Hal tersebut yang menyebabkan fiskus tersebut terhambat dalam menyelesaikan pekerjaan.
6. Pada pertanyaan no.6 terdapat 1 fiskus (9.1%) menyatakan tidak setuju, 1 fiskus (9.1%) menyatakan netral, 8 fiskus (72.7%) menyatakan setuju, dan 1 fiskus (9.1%) menyatakan sangat setuju bahwa secara keseluruhan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 berguna dalam menyelesaikan pekerjaan responden. Jawaban fiskus atas pertanyaan ini cenderung setuju, yang ditunjukkan dengan tingginya nilai rata-rata jawaban adalah 3.818, yang terletak pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20). Masih adanya permasalahan yang muncul pada awal

implementasi, seperti yang diungkapkan pada angka 1a dan 1b, menyebabkan 1 fiskus belum merasakan kegunaan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 dan 1 fiskus menyatakan netral pada pertanyaan ini.

Hasil jawaban responden (fiskus) menunjukkan tingginya *perceived usefulness* (PU) yang merupakan tingkat manfaat/ kegunaan yang dirasakan oleh responden dalam menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107. Hal tersebut dapat dilihat dari kecenderungan fiskus yang menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 dapat memungkinkan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, mempertinggi efektivitas, mempermudah dalam bekerja, dan berguna dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu didukung oleh skor *arithmetic mean* pada keenam pertanyaan yang terletak antara 3.41 sampai dengan 4.20, yang berarti rata-rata jawaban fiskus adalah setuju.

Hasil pengukuran variabel PU yang menunjukkan tingginya tingkat manfaat/ kegunaan yang dirasakan oleh responden tersebut, disebabkan karena aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 memungkinkan fiskus untuk meng-*update* database kantor pajak secara otomatis, sehingga mengurangi waktu lembur fiskus. Fiskus tidak perlu menginput secara manual data-data yang terdapat dalam formulir SPT masa PPN ke dalam database kantor pajak.

IV.1.2.2 Analisis *Perceived Ease of Use*

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui *perceived ease of use* (PEOU) fiskus terhadap implementasi e-SPT DJP PPN 1107. Jawaban responden (fiskus) untuk variabel *perceived ease of use* akan dirangkum pada tabel IV.4.

Tabel IV.4

Frekuensi Jawaban Fiskus untuk Variabel PEOU

PERTANYAAN	STS		TS		N		S		SS		TOT
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
1. Mudah dipelajari	-	-	1	9.1	4	36.4	6	54.5	-	-	100%
2. Mudah dikuasai	-	-	-	-	6	54.5	5	45.5	-	-	100%
3. Jelas dan dapat dimengerti	-	-	-	-	5	45.5	6	54.5	-	-	100%
4. Pengguna mudah beradaptasi	-	-	1	9.1	5	45.5	5	45.5	-	-	100%
5. Pengguna mudah menjadi mahir	-	-	1	9.1	7	63.6	3	27.3	-	-	100%
6. Disimpulkan bahwa e-SPT DJP PPN 1107 mudah digunakan	-	-	1	9.1	4	36.4	6	54.5	-	-	100%

Tabel IV.5 menunjukkan hasil perhitungan *arithmetic mean* 6 pertanyaan dari variabel PEOU

Tabel IV.5

Rata-rata Skor Jawaban Fiskus untuk Variabel PEOU

		Statistics					
		perceived ease of use_1	perceived ease of use_2	perceived ease of use_3	perceived ease of use_4	perceived ease of use_5	perceived ease of use_6
N	Valid	11	11	11	11	11	11
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.4545	3.4545	3.5455	3.3636	3.1818	3.4545
Sum		38.00	38.00	39.00	37.00	35.00	38.00

Dari tabel IV.4 dan IV.5 diperoleh informasi bahwa:

1. Pada pertanyaan no.1 terdapat 1 fiskus (9.1%) menyatakan tidak setuju, 4 fiskus (36.4%) menyatakan netral, dan 6 fiskus (54.5%) menyatakan setuju bahwa belajar mengoperasikan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 adalah mudah bagi fiskus. Nilai rata-rata jawaban fiskus atas pertanyaan ini adalah 3.455 yang menunjukkan bahwa fiskus cenderung setuju bahwa belajar mengoperasikan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 adalah mudah.
2. Fiskus yang menyatakan setuju bahwa aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 mudah dikuasai terdapat 5 orang (45.5%), sedangkan fiskus yang menyatakan netral terdapat 6 orang (54.5%). Jumlah fiskus yang menyatakan netral ternyata lebih banyak dibandingkan yang menyatakan setuju, namun jika dilihat dari skor *arithmetic mean*, jawaban fiskus berada pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20), yaitu 3.455.

3. Terdapat 6 fiskus (54.5%) menyatakan setuju bahwa aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 jelas dan dapat dimengerti, sedangkan 5 fiskus lainnya menyatakan netral. Nilai rata-rata jawaban fiskus atas pertanyaan ini adalah 3.546 yang terletak pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20). Hal tersebut menunjukkan kecenderungan fiskus menyetujui bahwa interaksi fiskus dengan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 jelas dan dapat dimengerti.
4. Pertanyaan yang menanyakan mudah atau tidaknya fiskus beradaptasi dengan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107, memiliki jawaban dengan skor *arithmetic mean* sebesar 3.364 yang terletak pada kelas kategori netral (2.61 – 3.40). Skor *arithmetic mean* yang cenderung netral disebabkan karena hanya 5 fiskus yang menyatakan mudah beradaptasi dengan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107, sedangkan 5 fiskus lainnya menyatakan netral dan 1 fiskus lainnya tidak mudah beradaptasi dengan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107.
5. Pada pertanyaan no.5 terdapat 1 fiskus (9.1%) menyatakan tidak setuju, 7 fiskus (63.6%) menyatakan netral, dan 3 fiskus (27.3%) menyatakan setuju bahwa responden mudah menjadi mahir dalam menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107. Nilai rata-rata jawaban fiskus atas pertanyaan ini adalah 3.182 yang terletak pada kelas kategori netral (2.61 – 3.40).
6. Kecenderungan fiskus menyetujui bahwa secara keseluruhan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 mudah digunakan. Hal tersebut didukung oleh skor

arithmetic mean yang berada pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20), yaitu 3.455. Namun masih terdapat 4 fiskus (36.4%) menjawab netral dan 1 fiskus (9.1%) menyatakan tidak setuju bahwa secara keseluruhan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 mudah digunakan.

Hasil jawaban responden (fiskus) menunjukkan *perceived ease of use* (PEOU) yang merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan oleh responden dalam menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 memiliki skor yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 4 pertanyaan memiliki nilai rata-rata jawaban yang terletak pada kelas kategori setuju dan 2 pertanyaan memiliki nilai rata-rata jawaban yang terletak pada kelas kategori netral. Pertanyaan yang masuk kelas kategori setuju adalah pertanyaan yang menyatakan bahwa aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 mudah dipelajari, mudah dikuasai, jelas dan dapat dimengerti, serta secara keseluruhan dapat disimpulkan aplikasi ini mudah digunakan, sedangkan pertanyaan yang masuk kelas kategori netral adalah pertanyaan yang menyatakan bahwa fiskus mudah beradaptasi dan mudah menjadi mahir menggunakan e-SPT DJP PPN 1107.

Aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 didukung dengan *manual user* dalam bahasa Indonesia dan sebelum implementasi para fiskus telah di-*training* dalam mengelola SPT dalam bentuk elektronik. Hal tersebut tentunya merupakan faktor yang menyebabkan para fiskus cenderung merasa mudah mempelajari, mudah menguasai, mudah menggunakan, dan dapat mengerti dalam berinteraksi dengan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107.

Masih banyaknya fiskus yang menyatakan netral dalam mengungkapkan kemudahan yang dirasakan, kemungkinan disebabkan karena sistem tersebut baru diterapkan bulan Januari 2007 dan para responden masih beradaptasi. Pada awal implementasi masih banyak dilakukan perbaikan terhadap sistem tersebut karena sering terjadi *error*, dan prosedur penanganan permasalahannya cukup panjang, seperti yang telah dijelaskan pada angka 1a subbab IV.1.2.1 (analisis PU). Dengan demikian, kemudahan aplikasi e-SPT DJP PPN masih belum dirasakan oleh beberapa fiskus, sehingga cenderung menjawab netral.

Jawaban atas pertanyaan yang menyatakan bahwa fiskus mudah beradaptasi dan mudah menjadi mahir menggunakan e-SPT DJP PPN 1107 memiliki nilai rata-rata yang berada pada kelas kategori netral. Hal tersebut disebabkan karena penelitian dilakukan pada saat implementasi aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 baru terlaksana 4 bulan, sehingga para fiskus yang menjadi responden masih dalam tahap belajar dan beradaptasi. Selain itu, adanya perbaikan/ *update* terhadap aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 menuntut para fiskus untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Kondisi tersebut menyebabkan fiskus belum dapat memastikan mudah atau tidaknya fiskus beradaptasi dan menjadi mahir menggunakan aplikasi tersebut.

Pada pertanyaan no. 1, 4, 5, dan 6 masih terdapat fiskus yang menjawab tidak setuju. Fiskus yang menyatakan tidak setuju pada keempat pertanyaan tersebut adalah orang yang sama dengan latar belakang

pendidikan SMA dan usia di atas 40 tahun. Fiskus tersebut menyatakan kesulitan dalam mempelajari (pertanyaan no. 1), beradaptasi (pertanyaan no. 4), menggunakan (pertanyaan no. 6), dan bahkan menjadi mahir (pertanyaan no.5). Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena:

- a) Latar belakang pendidikan responden tersebut dan faktor usia. Kecenderungan orang yang sudah berusia tua dengan latar belakang pendidikan rendah akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan mempelajari suatu teknologi baru.
- b) Kurangnya *training* yang diberikan kepada fiskus. Berdasarkan hasil wawancara, *training* hanya diberikan sebanyak 1 kali, sementara tidak semua orang dengan mudah dapat mempelajari suatu teknologi baru hanya dengan 1 kali *training*.

IV.1.2.3 Analisis *User Acceptance* (Penerimaan Pengguna)

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui *user acceptance* (penerimaan pengguna) sistem informasi, dalam hal ini fiskus terhadap implementasi e-SPT DJP PPN 1107. Jawaban responden (fiskus) untuk variabel *user acceptance* (penerimaan pengguna) akan dirangkum pada tabel IV.6 dan IV.7.

Tabel IV.6

**Frekuensi Jawaban Fiskus untuk Pertanyaan No. 1 pada Variabel
Penerimaan Pengguna**

PERTANYAAN	SS		S		N		M		SM		TOT
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
1. Pengguna mudah/ susah dalam mengelola dan menggunakan e-SPT DJP PPN 1107	-	-	1	9.1	6	54.5	4	36.4	-	-	100%

Dimana :

SS = Sangat Susah

M = Mudah

S = Susah

SM = Sangat Mudah

N = Netral

Tabel IV.7

**Frekuensi Jawaban Fiskus untuk Pertanyaan No. 2 sampai dengan No. 5
pada Variabel Penerimaan Pengguna**

PERTANYAAN	STS		TS		N		S		SS		TOT
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
2. Belajar mengelola dan menggunakan e-SPT DJP PPN 1107 adalah mudah	-	-	1	9.1	4	36.4	6	54.5	-	-	100%
3. Cocok dan mudah dioperasikan	-	-	-	-	7	63.6	3	27.3	1	9.1	100%
4. Dapat mengelola data dengan lebih efisien	-	-	-	-	6	54.5	4	36.4	1	9.1	100%
5. Mengelola data menggunakan e-SPT DJP PPN 1107 akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan SPT manual	-	-	-	-	4	36.4	6	54.5	1	9.1	100%

Dimana :

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

N = Netral

Pada variabel penerimaan pengguna, dibuat kelas-kelas sebagai berikut untuk dapat mengintegrasikan jawaban fiskus atas pertanyaan no.1:

Skor 1.00 – 1.80 = sangat susah

Skor 1.81 – 2.60 = susah

Skor 2.61 – 3.40 = netral

Skor 3.41 – 4.20 = mudah

Skor 4.21 – 5.00 = sangat mudah

Tabel IV.8 menunjukkan hasil perhitungan *arithmetic mean* 5 pertanyaan dari variabel penerimaan pengguna.

Tabel IV.8

Rata-rata Skor Jawaban Fiskus untuk Variabel Penerimaan Pengguna

Statistics

		penerimaan pengguna 1	penerimaan pengguna 2	penerimaan pengguna 3	penerimaan pengguna 4	penerimaan pengguna 5
N	Valid	11	11	11	11	11
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.2727	3.4545	3.4545	3.5455	3.7273
Sum		36.00	38.00	38.00	39.00	41.00

Dari tabel IV.6, IV.7 dan IV.8 diperoleh informasi bahwa:

1. Pada pertanyaan no.1 terdapat 1 fiskus (9.1%) menyatakan susah, 6 fiskus (54.5%) menyatakan netral, dan 4 fiskus (36.4%) menyatakan

mudah dalam mengelola dan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 saat ini. Nilai rata-rata jawaban fiskus terhadap pertanyaan ini adalah 3.273 yang terletak pada kelas kategori netral (2.61 – 3.40). 1 fiskus yang menyatakan susah dalam mengelola dan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 adalah responden yang berbeda dengan responden yang menyatakan tidak setuju pada 4 pertanyaan variabel PEOU, tetapi responden ini memiliki latar belakang pendidikan yang sama, yaitu SMA dan berusia di atas 40 tahun. Kedua faktor inilah yang menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dan menggunakan teknologi baru. Selain itu, masih banyaknya *error/ bugs* yang terjadi dan masih kurangnya *training* yang diberikan menyebabkan responden tersebut masih merasa kesulitan dalam mengelola dan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107. Kurangnya *training* dan masih banyaknya *error/ bugs* yang terjadi juga menyebabkan 6 fiskus (54.5%) belum merasakan kemudahan dalam mengelola dan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107, sehingga keenam fiskus tersebut menyatakan netral.

2. Pada pertanyaan no.2 terdapat 1 fiskus (9.1%) menyatakan tidak setuju, 4 fiskus (36.4%) menyatakan netral, dan 6 fiskus (54.5%) menyatakan setuju bahwa belajar mengelola dan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 yang responden butuhkan adalah mudah. Nilai rata-rata jawaban fiskus terhadap pertanyaan ini adalah 3.455 yang terletak pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20), yang menunjukkan kecenderungan fiskus menyetujui bahwa belajar menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN

1107 yang responden butuhkan adalah mudah. Fiskus yang menyatakan tidak setuju berlatar belakang pendidikan diploma 3, berusia di bawah 30 tahun, dan masa kerjanya kurang dari 5 tahun. Jawaban fiskus yang menyatakan tidak setuju ini tidak disebabkan karena latar belakang pendidikan, tetapi kemungkinan karena masih banyaknya *error/ bugs* yang terjadi dalam aplikasi e-SPT DJP PPN 1107, banyaknya perbaikan/ *update* yang dilakukan terhadap aplikasi tersebut, dan masih kurangnya *training* yang diberikan, sehingga fiskus tersebut masih mengalami kesulitan dalam belajar menggunakan aplikasi tersebut. 4 fiskus yang menyatakan netral bahwa belajar mengelola dan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 yang fiskus butuhkan adalah mudah, disebabkan karena permasalahan-permasalahan yang terjadi pada awal implementasi, akibatnya 4 fiskus tersebut belum merasakan kemudahan belajar menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107.

3. Jumlah fiskus yang menyatakan netral lebih banyak dibandingkan yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 yang digunakan oleh responden sangat cocok dan mudah dioperasikan. Jumlah fiskus yang menyatakan netral terdapat 7 orang (63.6%), sedangkan yang menyatakan setuju dan sangat setuju berturut-turut sebanyak 3 fiskus (27.3%) dan 1 fiskus (9.1%). Namun dilihat dari nilai rata-ratanya, jawaban fiskus cenderung berada pada kelas kategori setuju. Nilai rata-rata jawaban atas pertanyaan ini adalah 3.455 yang berada di antara nilai 3.41 – 4.20. Masih banyaknya fiskus yang

menyatakan netral disebabkan masih banyaknya permasalahan di awal implementasi, seperti yang telah diuraikan pada angka 1a subbab IV.1.2.1 (analisis PU), akibatnya beberapa fiskus belum mengetahui secara pasti, cocok tidaknya aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 bagi fiskus tersebut.

4. Hanya 1 fiskus yang menyatakan sangat setuju, dan 4 fiskus yang menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107, responden akan dapat mengelola data dengan lebih efisien, sedangkan 4 fiskus lainnya menyatakan netral. Nilai rata-rata jawaban atas pertanyaan ini adalah 3.546 yang terletak pada kelas kategori setuju (3.41 – 4.20). Efisien berarti pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu. Output dalam penelitian ini adalah banyaknya SPT masa PPN yang berhasil dikelola/ direkam ke dalam database KPP, sedangkan input dalam penelitian ini adalah jumlah waktu yang diperlukan oleh fiskus dalam mengelola data-data dalam SPT masa PPN dari PKP. Masih adanya fiskus yang menyatakan netral, kemungkinan disebabkan disebabkan masih banyaknya permasalahan di awal implementasi, seperti yang telah diuraikan pada angka 1a subbab IV.1.2.1 (analisis PU). Akibatnya beberapa fiskus masih ragu bahwa dengan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107, fiskus dapat mengelola data dengan lebih efisien. Banyak waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk mengelola SPT masa PPN, digunakan untuk menangani *error* dan melayani PKP yang datang berkonsultasi.

5. Sebagian besar fiskus menyetujui bahwa mengelola data perhitungan PPN yang terutang oleh PKP yang menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 akan lebih baik dibandingkan yang menggunakan SPT manual. Hal tersebut ditunjukkan dengan 6 fiskus (54.5%) yang menyatakan setuju dan 1 fiskus (9.1%) yang menyatakan sangat setuju. Nilai rata-rata jawaban fiskus yang berada pada kelas kategori setuju, yaitu sebesar 3.727. Banyaknya fiskus yang lebih memilih aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 menunjukkan tingginya penerimaan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 tersebut oleh para fiskus. Masih ada 4 fiskus (36.4%) menyatakan netral, kemungkinan disebabkan masih beradaptasi dengan aplikasi baru tersebut. Tidak semua orang mudah beradaptasi dengan teknologi baru. Masih banyaknya permasalahan, seperti yang telah diuraikan pada angka 1a subbab IV.1.2.1 (analisis PU), dan perbaikan/*update* di awal implementasi, menyebabkan orang semakin sulit beradaptasi. Dengan demikian, keempat fiskus tersebut belum dapat menyatakan bahwa mengelola data perhitungan PPN yang terutang oleh PKP yang menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 akan lebih baik dibandingkan yang menggunakan SPT manual.

Hasil jawaban responden (fiskus) menunjukkan bahwa responden cenderung menerima implementasi sistem baru, yaitu aplikasi e-SPT DJP PPN 1107. Hal tersebut didukung oleh skor rata-rata (*arithmetic mean*) jawaban dari pertanyaan no. 2 sampai dengan pertanyaan no. 5 termasuk dalam kelas kategori setuju, sedangkan skor rata-rata jawaban yang berada

pada kelas kategori netral hanya dari pertanyaan no. 1. Selain itu, pada pertanyaan no.5 terdapat 6 responden menyatakan setuju dan 1 responden menyatakan sangat setuju bahwa mengelola data perhitungan PPN yang terutang oleh PKP yang menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 akan lebih baik dibandingkan yang menggunakan SPT manual. Fiskus cenderung setuju bahwa:

- a) belajar mengelola dan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 adalah mudah,
- b) aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 sangat cocok dan mudah dioperasikan,
- c) dengan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107, fiskus dapat mengelola data dengan lebih efisien,
- d) mengelola data perhitungan PPN yang terutang oleh PKP yang menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 akan lebih baik dibandingkan yang menggunakan SPT manual.

Pertanyaan yang nilai rata-ratanya berada pada kelas kategori netral adalah pertanyaan yang menyatakan bahwa saat ini mudah dalam mengelola dan menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107.

IV.2 Analisis *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan Penerimaan e-SPT DJP PPN 1107 oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP)

Data yang akan dianalisis dan dibahas adalah pendapat dari 47 responden (PKP) yang melaporkan dan mempertanggungjawabkan

perhitungan jumlah PPN yang terutang menggunakan aplikasi e-SPT DJP PPN 1107 di KPP Yogyakarta Dua. Analisis dan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut meliputi statistik responden, pengujian normalitas data, pengujian asumsi klasik (uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

IV.2.1 Statistik Responden Pengusaha Kena Pajak (PKP)

Statistik responden berisi mengenai data demografi para responden (PKP) yang diklasifikasikan menurut jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, dan masa kerja. Data demografi responden menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 29 orang (61.7%) dan yang berjenis kelamin perempuan 18 orang (38.3%). Usia responden dikelompokkan menjadi 3, yaitu usia di bawah 30 tahun terdapat 21 orang (44.7%), usia antara 30 sampai dengan 40 tahun terdapat 14 orang (29.8%), dan di atas 40 tahun terdapat 12 orang (25.5%). Data demografi responden juga memberikan informasi mengenai jenjang pendidikan responden yang meliputi SMA, Diploma 3, Strata 1 dan Strata 2 berturut-turut sebanyak 10 orang (21.3%), 11 orang (23.4%), 23 orang (48.9%) dan 2 orang (4.3%). Responden dalam penelitian ini ada yang berjenjang pendidikan terakhir STM sebanyak 1 orang (2.1%). Masa kerja responden diklasifikasikan menjadi 4, yaitu di bawah 5 tahun sebanyak 17 orang (36.2%), antara 5-10 tahun sebanyak 13 orang (27.7%), antara 11-20 tahun

sebanyak 13 orang (27.7%), dan di atas 20 tahun sebanyak 4 orang (8.5%).

Data demografi responden tersebut diringkas dalam tabel IV.9.

Tabel IV.9
Data Demografi Responden (PKP)

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
1. Jenis Kelamin		
a) Laki-laki	29	61.7%
b) Perempuan	18	38.3%
2. Usia		
a) < 30 tahun	21	44.7%
b) 30-40 tahun	14	29.8%
c) > 40 tahun	12	25.5%
3. Jenjang Pendidikan		
a) SMA	10	21.3%
b) Diploma 3	11	23.4%
c) Strata 1	23	48.9%
d) Strata 2	2	4.3%
e) Lainnya (STM)	1	2.1%
4. Masa Kerja		
a) < 5 tahun	17	36.2%
b) 5-10 tahun	13	27.7%
c) 11-20 tahun	13	27.7%
d) > 20 tahun	4	8.5%

Sumber: data yang diolah

IV.2.2 Uji Normalitas

Statistika parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data dari setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Sebelum menggunakan teknik statistik parametrik, penulis terlebih dahulu harus membuktikan apakah data yang akan dianalisis terdistribusi normal

atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menguji normalitas data untuk variabel *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). Pengujian menggunakan rasio *Skewness* dan rasio *Kurtosis*. Distribusi data dikatakan normal jika rasio *Skewness* dan rasio *Kurtosis* berada di antara -2 sampai dengan 2 (Santosa dan Ashari, 2005). Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel IV.10.

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Skewness	Standar Error Skewness	Nilai Kurtosis	Standar Error Kurtosis	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	-0.448	0.347	0.214	0.681	Normal
<i>Perceived Ease of Use</i>	-0.085	0.347	0.320	0.681	Normal

Perhitungan untuk pengujian normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness (PU)} = \frac{-0.448}{0.347} = -1.291$$

$$\text{Rasio Kurtosis (PU)} = \frac{0.214}{0.681} = 0.314$$

$$\text{Rasio Skewness (PEOU)} = \frac{-0.085}{0.347} = -0.245$$

$$\text{Rasio Kurtosis (PEOU)} = \frac{0.320}{0.681} = 0.470$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa rasio *Skweness* dan rasio *Kurtosis* kedua variabel berada di antara -2 sampai dengan 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi kedua variabel adalah normal.

Pengujian normalitas distribusi data juga dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila menggunakan alat ukur ini, distribusi data dikatakan normal jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alfa yang ditetapkan (Sudarmanto, 2005). Hasil pengujian tersebut menunjukkan:

- a) *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk PU > alfa $\rightarrow 0.062 > 0.05$
- b) *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk PEOU > alfa $\rightarrow 0.216 > 0.05$

Dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, juga dapat disimpulkan bahwa distribusi kedua variabel adalah normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel IV.11 dan IV.12.

Tabel IV.11**Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Variabel PU****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		perceived usefulness
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.8298
	Std. Deviation	3.90273
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.106
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel IV.12**Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Variabel PEOU****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		perceived ease of use
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.4468
	Std. Deviation	3.97169
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

IV.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi sederhana (*Simple Linear Regression*), asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah homoskedasitas dan non-autokorelasi. Untuk memastikan bahwa kedua asumsi klasik tersebut telah terpenuhi, maka perlu dilakukan pengujian heteroskedasitas dan autokorelasi.

IV.2.3.1 Pengujian Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan untuk meneliti terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan pengujian korelasi ranking *Spearman*. Kriteria dari pengujian ini adalah bila koefisien signifikansi > 0.05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian. Hasil pengujian heteroskedasitas disajikan pada tabel IV.13 dan IV.14

Tabel IV.13
Hasil Uji Heteroskedasitas Variabel PU

Correlations

			perceived usefulness	residual absolut 1
Spearman's rho	perceived usefulness	Correlation Coefficient	1.000	-.121
		Sig. (2-tailed)	.	.416
		N	47	47
	residual absolut 1	Correlation Coefficient	-.121	1.000
		Sig. (2-tailed)	.416	.
		N	47	47

Tabel IV.14
Hasil Uji Heteroskedasitas Variabel PEOU

Correlations

			perceived ease of use	residual absolut 2
Spearman's rho	perceived ease of use	Correlation Coefficient	1.000	-.091
		Sig. (2-tailed)	.	.542
		N	47	47
	residual absolut 2	Correlation Coefficient	-.091	1.000
		Sig. (2-tailed)	.542	.
		N	47	47

Berdasarkan kedua tabel hasil pengujian heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa:

a) Tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel *perceived usefulness* (PU).

Hal tersebut ditunjukkan dengan:

$$\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha \rightarrow 0.416 > 0.05$$

b) Tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel *perceived ease of use* (PEOU). Hal tersebut ditunjukkan dengan:

$$\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha \rightarrow 0.542 > 0.05$$

IV.2.3.2 Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi di antara data pengamatan (Sudarmanto, 2005). Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai $d_L=1.48$ dan nilai $d_U=1.57$. Nilai $4-d_L$ adalah 2.52 dan nilai $4-d_U$ adalah 2.43. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| a) $0 < d_w < 1.48$ | Ada autokorelasi positif |
| b) $1.48 \leq d_w \leq 1.57$ | Tidak bisa disimpulkan |
| c) $1.57 \leq d_w \leq 2.43$ | Tidak ada autokorelasi |

- d) $2.43 \leq d_w \leq 2.52$ Tidak bisa disimpulkan
- e) $2.52 \leq d_w \leq 4$ Ada autokorelasi negatif

Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel IV.15 dan IV.16

Tabel IV.15

Hasil Uji Autokorelasi Variabel PU dan PP

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.197	3.78053	1.934

a. Predictors: (Constant), perceived usefulness

b. Dependent Variable: penerimaan pengguna

Berdasarkan tabel hasil pengujian autokorelasi variabel PU dan PP, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1.934. Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada di antara nilai d_u (1.57) dan nilai $4 - d_u$ (2.43), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel IV.16

Hasil Uji Autokorelasi Variabel PEOU dan PP

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.203	3.76671	1.869

a. Predictors: (Constant), perceived ease of use

b. Dependent Variable: penerimaan pengguna

Berdasarkan tabel hasil pengujian autokorelasi variabel PEOU dan PP, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1.869. Nilai

Durbin-Watson tersebut berada di antara nilai d_u (1.57) dan nilai $4 - d_u$ (2.43), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

IV.2.4 Uji Hipotesis Secara Statistik

Setelah syarat normalitas dan asumsi klasik terpenuhi, maka analisis yang akan dilakukan selanjutnya adalah analisis regresi sederhana (*Simple Linear Regression*). Analisis regresi sederhana bermanfaat untuk mengetahui pengaruh variabel *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) secara parsial terhadap variabel *user acceptance* (penerimaan pengguna) dalam implementasi e-SPT DJP PPN 1107.

IV.2.4.1 Pengujian Hipotesis 1

Tujuan pengujian hipotesis 1 ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *perceived usefulness* (PU) terhadap *user acceptance* (penerimaan pengguna) sistem informasi, dalam hal ini e-SPT DJP PPN 1107. Hasil output regresi akan dianalisis dan dibahas bagian per bagian, sebagai berikut:

1. Korelasi antar Variabel

Output *correlations* menyajikan koefisien signifikansi dan besar hubungan antara variabel *user acceptance* (penerimaan pengguna) dengan *perceived usefulness* (PU). Output *correlations* disajikan pada tabel IV.17.

Tabel IV.17
Output *Correlations* Variabel PU dan PP

		penerimaan pengguna	perceived usefulness
Pearson Correlation	penerimaan pengguna	1.000	.463
	perceived usefulness	.463	1.000
Sig. (1-tailed)	penerimaan pengguna	.	.001
	perceived usefulness	.001	.
N	penerimaan pengguna	47	47
	perceived usefulness	47	47

Berdasarkan tabel output *correlations* tersebut dapat diketahui koefisien signifikansi antara variabel PP dan PU adalah 0.001 dan besarnya hubungan adalah 0.463. Nilai koefisien signifikansi tersebut menunjukkan adanya korelasi/ hubungan antara variabel PP dan PU karena koefisien signifikansi ($0.001 < \alpha (0.05)$), sedangkan nilai besarnya hubungan menunjukkan hubungan lemah karena $0.463 < 0.5$.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi perubahan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel IV.18

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Pengujian Hipotesis 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.197	3.78053

a. Predictors: (Constant), perceived usefulness

Nilai R^2 sebesar 0.214 mempunyai arti bahwa variasi perubahan variabel independen (*perceived usefulness*) hanya mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (*user acceptance/ penerimaan pengguna*) sebesar 21.4% dan sisanya sebesar 78.6% (100% - 21.4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model tersebut.

3. Persamaan Regresi

Dari hasil pengujian variabel *perceived usefulness* dan *user acceptance* (penerimaan pengguna) menggunakan regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 9.404 + 0.5X_1$$

Di mana, $Y = \text{User Acceptance/ Penerimaan Pengguna}$

$X_1 = \text{Perceived Usefulness}$

Persamaan regresi diperoleh dari nilai B pada tabel IV.19.

Tabel IV.19
Hasil Pengolahan Uji T Pengujian Hipotesis 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.404	3.307		2.844	.007
	perceived usefulness	.500	.143	.463	3.504	.001

a. Dependent Variable: penerimaan pengguna

4. Uji T

Uji T ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *perceived usefulness* secara individu terhadap variabel *user acceptance* (penerimaan pengguna). Hasil pengolahan uji t disajikan pada tabel IV.19. Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H_{a1} : *Perceived usefulness* implementasi e-SPT DJP PPN 1107 berpengaruh positif terhadap penerimaan e-SPT DJP PPN 1107 oleh pengusaha kena pajak.

Dasar pengambilan keputusan bahwa H_a diterima adalah jika:

- a) nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) atau,
- b) nilai t-hitung $>$ t-tabel.

Nilai signifikansi dari variabel *perceived usefulness* adalah 0.001, maka tingkat signifikansi (0.001) $<$ α (0,05). Hal tersebut berarti H_{a1} diterima atau variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *user acceptance* (penerimaan pengguna).

Nilai t-tabel dua sisi pada tingkat signifikansi 5%; df (derajat kebebasan) = 45 (47-2) adalah 2.014. Nilai t-tabel tersebut dibandingkan dengan nilai t-hitung pada tabel hasil pengolahan uji t. Hasilnya, nilai t-hitung (3.504) > t-tabel (2.014). Hal tersebut berarti H_{a1} diterima atau variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *user acceptance* (penerimaan pengguna). Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian Davis (1989), Tangke (2004), Adam dan Todd (1992) dalam penelitian yang pertama (*electronic mail* dan *voice mail*) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh kuat terhadap *user acceptance* (penerimaan pengguna) sistem informasi.

IV.2.4.2 Pengujian Hipotesis 2

Tujuan pengujian hipotesis 2 ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *perceived ease of use* (PEOU) terhadap *user acceptance* (penerimaan pengguna) sistem informasi, dalam hal ini e-SPT DJP PPN 1107. Hasil output regresi akan dianalisis dan dibahas bagian per bagian, sebagai berikut:

1. Korelasi antar Variabel

Output *correlations* menyajikan koefisien signifikansi dan besar hubungan antara variabel *user acceptance* (penerimaan pengguna) dengan *perceived ease of use* (PEOU). Output *correlations* disajikan pada tabel IV.20.

Tabel IV.20
Output *Correlations* Variabel PEOU dan PP

		Correlations	
		penerimaan pengguna	perceived ease of use
Pearson Correlation	penerimaan pengguna	1.000	.469
	perceived ease of use	.469	1.000
Sig. (1-tailed)	penerimaan pengguna	.	.000
	perceived ease of use	.000	.
N	penerimaan pengguna	47	47
	perceived ease of use	47	47

Berdasarkan tabel output *correlations* tersebut dapat diketahui koefisien signifikansi antara variabel PP dan PEOU adalah 0.000 dan besarnya hubungan adalah 0.469. Nilai koefisien signifikansi tersebut menunjukkan adanya korelasi/ hubungan antara variabel PP dan PEOU karena koefisien signifikansi ($0.000 < \alpha (0.05)$), sedangkan nilai besarnya hubungan menunjukkan hubungan lemah karena $0.469 < 0.5$.

2. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi perubahan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.21.

Tabel IV.21

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Pengujian Hipotesis 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.203	3.76671

a. Predictors: (Constant), perceived ease of use

Nilai R^2 sebesar 0.220 mempunyai arti bahwa variasi perubahan variabel independen (*perceived ease of use*) hanya mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (*user acceptance/ penerimaan pengguna*) sebesar 22% dan sisanya sebesar 78% (100% - 22%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

3. Persamaan Regresi

Dari hasil pengujian variabel *perceived ease of use* dan *user acceptance* (penerimaan pengguna) menggunakan regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 10.143 + 0.498X_2$$

Di mana, $Y = \text{User Acceptance/ Penerimaan Pengguna}$

$X_2 = \text{Perceived Ease of Use}$

Persamaan regresi diperoleh dari nilai B pada tabel IV.22.

Tabel IV.22
Hasil Pengolahan Uji T Pengujian Hipotesis 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.143	3.049		3.327	.002
	perceived ease of use	.498	.140	.469	3.564	.001

a. Dependent Variable: penerimaan pengguna

4. Uji T

Uji T ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *perceived ease of use* secara individu terhadap variabel *user acceptance* (penerimaan pengguna). Hasil pengolahan uji t disajikan pada tabel IV.22. Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H_{a2} : *Perceived ease of use* implementasi e-SPT DJP PPN 1107 berpengaruh positif terhadap penerimaan e-SPT DJP PPN 1107 oleh pengusaha kena pajak.

Dasar pengambilan keputusan bahwa H_a diterima adalah jika:

- a) nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) atau
- b) nilai t-hitung $>$ t-tabel.

Nilai signifikansi dari variabel *perceived ease of use* adalah 0.001, maka tingkat signifikansi (0.001) $<$ α (0,05). Hal tersebut berarti H_{a2} diterima

atau variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *user acceptance* (penerimaan pengguna).

Nilai t-tabel dua sisi pada tingkat signifikansi 5%; df (derajat kebebasan) = 45 (47-2) adalah 2.014. Nilai t-tabel tersebut dibandingkan dengan nilai t-hitung pada tabel hasil pengolahan uji t. Hasilnya, nilai t-hitung (3.564) > t-tabel (2.014). Hal tersebut berarti H_{a1} diterima atau variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *user acceptance* (penerimaan pengguna). Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian Davis (1989), Tangke (2004), Adam dan Todd (1992) dalam penelitian yang kedua (*word perfect*, *lotus 1-2-3*, dan *havard graphics*) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *user acceptance* (penerimaan pengguna) sistem informasi.